

PENGARUH PENGALAMAN KERJA AUDITOR, *FEE* AUDIT, AKUNTABILITAS, PERILAKU DISFUNGSIONAL, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PROVINSI BALI

Putu Dewi Sridepi Ernawati¹

Luh Komang Merawati²

Daniel Raditya Tandio³

Universitas Mahasaraswati Denpasar

mettamera@gmail.com

Abstract

Every public accountant is required to pay attention to the quality of the audit. There are many cases of fraud involving public accountants. This threatens the credibility of the auditors themselves. This threat affects public confidence in the quality of the audits produced by auditors. Auditors must regain this trust by paying attention to the quality of the audits they produce. This study aims to examine whether the effect of auditors' work experience, audit fees, accountability, dysfunctional behavior, and audit rotation on audit quality at public accounting firm in Bali Province.

The population in this study are all auditors who work at the Public Accounting Firm in Bali who are still active and are not limited by their positions as auditors, namely partners, managers, seniors, and juniors. The sample in this study were 46 respondents. The data used in this study are primary data obtained from distributing questionnaires directly to all auditors at the Public Accounting Firm in Bali. The analysis used to test the hypothesis is multiple linear regression, this analysis is based on data from 46 respondents whose research was conducted through a questionnaire.

The results showed that the variable auditor work experience, accountability had an effect on audit quality, while audit fees, dysfunctional behavior, and audit rotation had no effect.

Keywords: *audit quality, work experience, audit fee, accountability, dysfunctional behavior, audit rotation.*

PENDAHULUAN

Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi yang tidak kredibel, informasi dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor (Mgbame *et al.*, 2012). Terdapat banyak kasus kecurangan yang melibatkan para akuntan publik. salah satu kasus yang terjadi di Indonesia pada tahun 2017 yang melibatkan auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang terkena OTT (Operasi Tangkap Tangan) oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam kasus gratifikasi audit laporan keuangan Kementerian Desa oleh Badan Pemeriksa Keuangan. Suap itu diberikan agar BPK memberikan predikat wajar tanpa pengecualian (WTP) kepada Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) tahun anggaran 2016.

Peran auditor dalam hal ini adalah untuk mengevaluasi dan melakukan penilaian mengenai tingkat kewajaran suatu laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Seorang auditor dalam menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik harus mampu

menghasilkan opini yang berkualitas yang tidak berguna bagi dunia bisnis saja tetapi juga dapat berguna untuk masyarakat luas (Wayuni, 2012). Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit.

Pengalaman seorang auditor memberikan pengaruh besar terhadap kualitas audit. Pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama, benda, alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan (Tri, 2008). Selain pengalaman auditor salah satu yang diatur dalam standar umum auditor adalah besaran *fee* audit yang akan diterima oleh auditor tersebut dalam melakukan tugasnya. *Fee* audit merupakan salah satu tanggung jawab auditor kepada kliennya. Untuk meningkatkan mutu dan kualitas audit maka seorang auditor harus menghindari terjadinya salah saji.

Akuntabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Menurut Hafizh (2007) menjelaskan akuntabilitas adalah bentuk dorongan psikis yang membuat seseorang bertanggung jawab atas semua tindakan dan keputusan yang diambilnya. Seorang auditor bertanggung jawab atas semua tindakan dan keputusan yang diambilnya sehingga hal ini mempengaruhi akuntabilitas dari auditor tersebut. Auditor yang memiliki akuntabilitas tinggi akan bertanggung jawab penuh terhadap pekerjaannya sehingga kualitas audit yang dihasilkan pun akan semakin baik.

Perilaku disfungsional audit adalah perilaku auditor dalam proses audit yang tidak sesuai dengan program audit yang telah ditetapkan atau menyimpang dari standar yang telah ditetapkan. Harini, dkk (2010) mengungkapkan bahwa perilaku disfungsional adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor dalam bentuk manipulasi, kecurangan ataupun penyimpangan terhadap kualitas audit.

Pembatasan *tenure* juga diharapkan agar tidak terjadi eskalasi komitmen auditor terhadap penyimpangan yang dilakukan oleh klien (Giri, 2010). Maka dibutuhkan rotasi audit sesuai dengan peraturan yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yang terbit pada tanggal 5 Februari 2008 dimana rotasi audit terhadap Akuntan Publik dilakukan dalam waktu tiga tahun sekali sedangkan rotasi audit terhadap Kantor Akuntan Publik dilakukan dalam waktu enam tahun sekali.

Pramono (2003) mengemukakan audit yang berkualitas hanya dapat dihasilkan oleh suatu proses audit yang sudah ditetapkan standarnya. Hal senada juga didefinisikan oleh *Government Accountability Office* (GAO) yang mendefinisikan kualitas audit sebagai ketaatan terhadap standar profesi dan ikatan kontrak selama melaksanakan audit. Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi KAP dan auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Teori Atribusi menurut Fritz Heider (2005:182) merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori atribusi berusaha menjelaskan cara kita mempertimbangkan orang secara berbeda, tergantung pada arti atau makna yang kita hubungkan pada perilaku tertentu (Wibowo, 2014:62). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas hasil audit, khususnya pada perilaku personal auditor itu sendiri. Pada dasarnya perilaku personal seorang auditor

merupakan salah satu penentu terhadap kualitas hasil audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

Teori Motivasi X dan Y

Teori motivasi X dan Y dikemukakan oleh Douglas MC Gregor yang mengidentifikasi dua sudut pandang tentang manajemen. Pandangannya mengenai manusia menyimpulkan bahwa manusia memiliki dasar negatif yang diberi tanda sebagai teori X, dan yang lain positif, yang ditandai dengan teori Y (Lubis, 2014:86). Teori X memandang manusia sebagai pemalas, yang lebih suka diberi arahan secara detail tentang apa yang harus dilakukan, menghindari tanggung jawab serta memiliki sedikit ambisi. Teori ini mengungkapkan bahwa manusia menginginkan rasa aman dan mengharapkan imbalan serta balas jasa yang tinggi. Teori Y memandang orang akan melakukan pengendalian diri dan mengarahkan dirinya sendiri jika mereka berkomitmen pada tujuan-tujuan pekerjaan mereka.

Peneliti menggunakan teori motivasi karena seorang auditor akan menerima dan melakukan *disfunctional auditor behavior*, terutama karena pengaruh faktor internal, seperti kepribadian dasar seorang yang dinilai dengan karakteristik personal auditor dan sifat kepribadian seseorang.

Teori Kepribadian (*Personality Theory*)

Kepribadian (*personality*) mengacu pada bagian karakteristik psikolog dalam diri seseorang yang menentukan dan mencerminkan orang tersebut merespon lingkungannya (Lubis, 2014:102). Kepribadian cenderung bersifat konsisten dan kronis. Konsep kepribadian dan pengetahuan tentang komponennya penting karena memungkinkan untuk memprediksi perilaku.

Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit

Auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara akurat, dan mencari penyebab kesalahan. Semakin tinggi pengalaman seorang auditor maka semakin tinggi juga tingkat kepekaannya dalam mendeteksi kesalahan dan kecurangan yang terjadi, serta mampu menganalisa penyebabnya. Auditor yang berpengalaman cenderung lebih ahli dan memiliki pemahaman yang lebih baik dalam pemeriksaan laporan keuangan. Hasil penelitian Widyastuti (2019), dan Oktayana (2019) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian di atas, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₁: Pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.

Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit

Menurut Agoes (2012 :46) *fee* audit merupakan bentuk balas jasa yang auditor berikan kepada klien, dan besarnya *fee* anggota dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut. Dan auditor dengan yang menerima audit *fee* lebih tinggi akan merencanakan audit kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan audit *fee* yang lebih kecil. *Fee* audit yang dibayarkan oleh klien kepada auditor merupakan bentuk balas jasa yang diberikan auditor kepada klien dan sebagai bentuk penggantian atas besarnya biaya kerugian yang dikeluarkan selama melakukan audit. Penelitian yang dilakukan Erlanda (2016), Andriani (2017) mengatakan bahwa *fee* audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian di atas, hipotesis kedua yang dapat diajukan adalah:

H₂: *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Menurut Mardisar dan Sari (2007) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Akuntabilitas auditor terdiri dari motivasi, pengabdian pada profesi, dan kewajiban sosial (Aji, 2009). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Biyantari (2015) yang menyatakan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Selain itu Singgih dan Bawono (2010), Saripudin (2012), Adha (2016), Wiradarma (2019) dan Oktayana (2019) mengemukakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dari penjelasan dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis ketiga yang dapat diajukan adalah:

H₃: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.

Pengaruh Perilaku Disfungsional terhadap Kualitas Audit

Sujana dan Suwarjuwono (2006) mengungkapkan bahwa perilaku disfungsional adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor dalam bentuk memanipulasi, kecurangan ataupun penyimpangan terhadap standar audit dan setiap tindakan yang dilakukan auditor selama pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi kualitas baik secara langsung maupun tidak langsung. Semakin seorang auditor berperilaku disfungsional, maka kualitas audit dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan akan semakin memburuk. Perilaku disfungsional berpengaruh negatif terhadap kualitas hasil audit sehingga adanya peningkatan perilaku disfungsional dapat menurunkan kualitas hasil audit dan sebaliknya jika perilaku disfungsional semakin rendah akan meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Fatimah (2012) dan Kusniah (2013) yang mengatakan bahwa perilaku disfungsional berpengaruh negatif dan signifikan dengan kualitas audit. Dari penjelasan tersebut dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis keempat yang dapat diajukan adalah:

H₄: Perilaku disfungsional berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.

Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Untuk meningkatkan tingkat kepercayaan investor maupun pengguna laporan keuangan, perusahaan berusaha meningkatkan laporan keuangan audit yang berkualitas pula. Oleh karena itu, perusahaan melakukan *rotation audit partner* untuk mendapatkan kepercayaan dari pengguna laporan keuangan. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Mgbame, *et al* (2012) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara rotasi wajib kantor akuntan publik dengan kualitas audit yang terkait dengan laporan audit. Firth, *et al* (2012) menunjukkan bahwa rotasi *mandatory audit partner* berpengaruh signifikan. Selain itu Kurniasih dan Rohman (2014) mengemukakan bahwa rotasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis kelima yang dapat diajukan adalah:

H₅: Rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di seluruh Kantor Akuntan Publik yang ada di Bali yang terdaftar dalam direktori yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia yang seluruhnya berada di Denpasar. Data mengenai kantor akuntan publik di wilayah Bali diperoleh peneliti dengan sumber IAPI *Directory*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali yang masih berstatus aktif dan tidak dibatasi jabatannya sebagai auditor, yaitu partner, manajer, senior, maupun junior. Kantor Akuntan Publik yang digunakan adalah yang terdaftar dalam direktori yang diterbitkan oleh

Ikatan Akuntan Publik Indonesia tahun 2020 yang berada di wilayah Bali yang berjumlah 16 Kantor Akuntan Publik. Metode penelitian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive* sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Bali. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Kuesioner yang disebarakan berjumlah 68 kuesioner. Kuesioner yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini berjumlah 46 kuesioner yang telah diisi secara lengkap oleh responden.

Uji Analisis Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-14.314	16.181		-.885	.382		
	PKA	.718	.278	.361	2.582	.014	.435	2.298
	FA	.189	.307	.079	.615	.542	.521	1.921
	AKB	.943	.281	.428	3.358	.002	.523	1.911
	PD	.090	.122	.092	.743	.462	.553	1.809
	RA	.870	.628	.200	1.387	.173	.411	2.433

a. Dependent Variable: KA

Sumber : Data Diolah, 2020

Hasil uji analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel di atas, maka persamaan regresi linier berganda adalah:

$$KA = - 14,314 + 0,718(PKA) + 0,189(FA) + 0,943(Akb) + ,090(PD) + 0,870 (RA)$$

Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor memiliki nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$ sehingga H_1 diterima. Pengalaman merupakan atribut penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Auditor yang berpengalaman cenderung lebih ahli dan memiliki pemahaman yang lebih baik dalam pemeriksaan laporan keuangan. Begitu pentingnya pengalaman ini, pemerintah menyaratkan pengalaman auditor harus setidaknya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik untuk mendapatkan izin praktik dalam profesi akuntan publik. Pelatihan seorang auditor juga mencakup kesadaran untuk terus-menerus mengikuti perkembangan dalam bisnis dan profesinya guna meningkatkan kualitas auditnya.

Hal ini berarti bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi pengalaman seorang auditor maka semakin tinggi juga tingkat kepekaannya dalam mendeteksi kesalahan dan kecurangan yang terjadi, serta mampu menganalisa penyebabnya.

Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali yang

ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,542 > 0,05$ sehingga H_2 ditolak. Hal ini berarti bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dijelaskan bahwa *fee* audit bukan merupakan faktor yang menentukan berkualitas atau tidaknya laporan audit. Kebijakan penentuan *fee* audit, pada tanggal 2 Juli 2008, Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan surat keputusan No. KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang kebijakan penentuan *fee* audit. Surat keputusan ini diterbitkan dengan tujuan sebagai acuan bagi profesi akuntan publik maupun Kantor Akuntan Publik dalam menetapkan *fee* audit.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga H_3 diterima, artinya variabel akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki sikap akuntabilitas dalam bekerja, ia akan merasa berkewajiban untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat dan profesinya tersebut dengan melakukan pekerjaannya sebaik mungkin. Dalam melakukan pekerjaan tersebut auditor dalam dirinya memiliki motivasi yang tinggi, usaha, dan adanya rasa tanggungjawab yang tinggi bahwa pekerjaannya akan dinilai oleh atasannya. Artinya apabila auditor memiliki sikap akuntabilitas yang tinggi maka kewajiban untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan sebaik mungkin akan tercapai dan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

Pengaruh Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa perilaku disfungsional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,462 > 0,05$ sehingga H_4 ditolak. Keadaan ini menunjukkan bahwa seseorang memiliki perilaku yang berbeda-beda. Hal ini mengarah pada perilaku psikolog dari dalam diri individu yang menentukan dan menggambarkan bagaimana seseorang merespon lingkungannya. Faktor karakteristik personal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri (internal) yang meliputi faktor biologis, faktor sosiopsikologis, faktorsosiogenis atau motif sekunder. Sedangkan faktor situasional saat melakukan audit merupakan faktor yang berasal dari luar diri manusia (eksternal) sehingga dapat mengakibatkan seseorang cenderung berperilaku sesuai dengan karakteristik kelompok atau organisasi dimana ia ikut di dalamnya yang meliputi aspek obyektif lingkungan.

Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,173 > 0,05$ sehingga H_5 ditolak. Hal ini disebabkan karena Kantor Akuntan Publik sebenarnya tidak terlalu peduli apakah auditor yang menyatakan opini pada laporan keuangan tahunan tersebut pernah dirotasi atau tidak.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja auditor, *fee* audit, akuntabilitas, perilaku disfungsional, dan rotasi audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Berdasarkan hasil analisis dan uraian pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali yang terdaftar pada *Directory* IAPI 2020. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pengalaman seorang auditor maka semakin tinggi juga tingkat kepekaannya dalam mendeteksi kesalahan dan kecurangan yang terjadi, serta mampu menganalisa penyebabnya.

- 2) *Fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali yang terdaftar pada *Directory* IAPI 2020. Hal ini dapat dijelaskan bahwa *fee* audit bukan merupakan faktor yang menentukan berkualitas atau tidaknya laporan audit.
- 3) Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali yang terdaftar pada *Directory* IAPI 2020. Artinya apabila auditor memiliki sikap akuntabilitas yang tinggi maka kewajiban untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan sebaik mungkin akan tercapai dan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.
- 4) Perilaku disfungsional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali yang terdaftar pada *Directory* IAPI 2020. Keadaan ini menunjukkan bahwa seseorang memiliki perilaku yang berbeda-beda. Hal ini mengarah pada perilaku psikolog dari dalam diri individu yang menentukan dan menggambarkan bagaimana seseorang merespon lingkungannya.
- 5) Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali yang terdaftar pada *Directory* IAPI 2020. Hal ini disebabkan karena Kantor Akuntan Publik sebenarnya tidak terlalu peduli apakah auditor yang menyatakan opini pada laporan keuangan tahunan tersebut pernah dirotasi atau tidak.

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. Diharapkan dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya. Saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan objek yang berbeda misalnya perusahaan pajak, untuk memperoleh konsistensi hasil penelitian dengan baik.
- 2) Penelitian ini selanjutnya diharapkan turut mengawasi dan mengamati lebih detail bagaimana responden melakukan pengisian kuesioner agar data yang diperoleh lebih akurat atau valid secara eksternal maupun internal.
- 3) Hasil penelitian ini menunjukkan nilai dari *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,617 yang berarti bahwa 61,7% variasi pada kualitas audit dipengaruhi oleh variasi pengalaman kerja auditor, *fee* audit, akuntabilitas, perilaku disfungsional, dan rotasi audit sedangkan sisanya 38,3% disebabkan oleh faktor lain di luar model penelitian. Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan atau mengamati faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit seperti independensi, *time budget pressure* dan mempertimbangkan variabel pemoderasi lain seperti tekanan anggaran waktu yang kemungkinan dapat mempengaruhi kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatama, Benedictus. 2018. Pengaruh Skeptisisme Profesional, Rotasi Auditor dan Budaya Organisasi Auditte Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Auditor. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Agoes, Sukrisno. 2008. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Jilid 2. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Andini, Nadya Anggi. 2020. Pengaruh Profesionalisme, *Audit Tenure* dan *Peer Review* pada Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Bali). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Anggarini, Kadek Mega. 2018. Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Pengalaman Kerja Auditor, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di

- Bali. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Ayuningtyas, Yulian. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah). *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro: Semarang.
- Biyantari, Ratna. 2018. Pengaruh Independensi, Professionalisme, Pengalaman Audit dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Bali). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Bustami, Afif. 2013. Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Skripsi*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Darmaningtyas, Sitta. 2018. Pengaruh *Fee* Audit, Audit Tenure, Rotasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit. (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.
- Dewi, I Gusti Ayu Alit Novita. 2016. Pengaruh Locus Of Control Pada Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Bali). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Fatimah, Anissa. 2012. Karakteristik Personal Auditor Sebagai Antecedent Perilaku Disfungsional dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Volume 1, Nomor 1, April 2012. Sekolah Tinggi Ekonomi Asia Malang.
- Fauzan Prasetya, Irsyad dan Rozmita Dewi Yuniarti Rozali. 2016. Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). Dalam *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia.
- Hartadi, Bambang. 2009. Pengaruh *Fee* Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. ISSN 1411-0393 Akreditasi No. 110/DIKTI/Kep/2009. Universitas Teknologi Yogyakarta.
- Kurniasih, Margi & Rohman, Abdul. 2014. Pengaruh *Fee* Audit, Audit *Tenure*, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1-10ISSN (Online): 2337-3806. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- IAPI, 2020, <https://iapi.or.id/Iapi/detail/924> diakses tanggal 25 Mei 2020.
- Laksita, Arin Dea. 2019. Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Obyektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Nominal / Volumen VIII Nomor 1 / Tahun 2019*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lautania, Maya Febrianti. 2011." Pengaruh Time Budget Pressure, Locus Of Control, dan Perilaku Disfungsional Auditor Terhadap Kinerja Auditor". *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*.
- Linayanti. 2015. Pengaruh *Time Budget Pressure*, Pengalaman Kerja Auditor, Etika Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Nirmala, Arsika. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalam, *Due Proffesional Care*, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas

- Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY). *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1), 1-11.
- Purnamasari, Dina & Hernawati, Erna. 2013. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Neo-Bis*. Volume 7, Nomor 2, Desember 2013.
- Risma, Desi. 2019. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ramdani, Rifki. 2016. Pengaruh *Fee* Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit. (Studi pada Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014). *Skripsi*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Robbins, Stephen dan Timothy A. Judge. 2012. *Perilaku Organisasi*. Edisi 12. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Silaban, Adanan. 2009. Perilaku Disfungsional Auditor Dalam Pelaksanaan Program Audit (Studi Empiris di Kantor Akuntan Publik). *Jurnal*. Program Doktor Ilmu Ekonomi. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Sampetoding, Precilia Resky. 2014. Hubungan Antara *Time Budget Pressure*, *Locus Of Control* dan Komitmen Organisasi Terhadap Perilaku Disfungsional Audit dan Pengaruhnya Pada Kualitas Audit (Survey pada Auditor Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan). *Skripsi*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin Makassar.
- Tandiontong, Mathius. 2015. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Alfabeta: Bandung. ISBN: 979-3576-09-9.
- Trihapsari, Dyah Ayu & Anisykurlilah, Indah. 2016. Pengaruh Etika, Independensi, Pengalaman Audit, dan *Premature Sign Off* Terhadap Kualitas Audit. *Accounting Analysis Journal*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Widyanti, Lestari. 2018. Pengaruh Independensi, *Fee* Audit, Akuntabilitas, *Due Professional Care*, dan *Gender* Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Widyastuti, Ni Putu Putri. 2019. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Etika Auditor, dan *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Wiradarma, I Gusti Made. 2019. Pengaruh *Due Professional Care*, Akuntabilitas, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Yuliantini, Ni Luh Putu. 2019. Pengaruh *Time Budget Pressure*, Etika Profesi, Karakteristik Personal Auditor, dan Sifat Machiavellian Terhadap *Audit Disfunctional Behavior* pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mahasaraswati Denpasar.